Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan

Dian Dessy Laura Rukmana[1], Mazrur [2], Rahmad[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

[1]diandessy2307@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Melihat upaya apa yang dilakukan oleh guru, sumber belajar yang digunakan dan materi yang digunakan dalam proses internalisasi. Studi kasus ini berawal dari fenomena yang peneliti temukan dimana siswa cenderung tidak mengamlkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila baik itu saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Palangka Raya pada bulan Juli-September, meneliti tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yaitu berasal dari guru PAI dan Budi Pekerti, waka kurikulum, dan peserta didik, dam data sekunder berasal dari dokumen-dokumen penting, situs web, buku dan sebagainya. Hasil penelitian menjunjukkan bahwa dalam proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila guru memiliki upaya khusus yaitu shalat Dhuha dan shalat Dzhuhur berjamaah. Dan saat proses pembelajaran guru berperan aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik, dan guru juga menggunakan sumber belajar serta metode yang bervariatif dalam mengajar.

Kata kunci: Internalisasi, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk kearah yang lebih baik. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan kehidupan. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi beberapa komponen dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu: kompetensi guru, mutu pendidikan, kurikulum sarana dan prasarana serta perubahan dalam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, terampil, cerdas, mandiri dan kreatif (Purnama, 2020).

Seringkali pada era teknologi yang terakhir ini pengaruh yang besar adalah pada perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya membawa implikasi baik dan buruk. Salah satu aspek yang paling menantang adalah dampak buruknya terhadap perilaku manusia, yang dapat menyimpang dari nilai-nilai, norma, dan moral yang berlaku. (Istianah dkk., 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi merupakan lokomotif yang dahsyat alam mendorong transformasi sosial di seluruh dunia dalam beberapa dasawarsa terakhir. Kebanyakan dari proses perubahan ini didasarkan kepada produksi informasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi merupakan lokomotif yang dahsyat alam mendorong transformasi sosial di seluruh dunia dalam beberapa dasawarsa terakhir.

Kebanyakan dari proses perubahan ini didasarkan kepada produksi informasi. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam perubahan sosial termasuk pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya dihadapkan kepada implikasi- implikasi perubahan ini, khususnya dalam hubungannya dengan kehidupan yang semakin mengglobal yang telah membentuk dan mempertajam kultur-kultur pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*)(Rusnaini dkk., 2021). Menurut Lickona ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap perusakan diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba.

Dalam rangka mengantisipasi itulah maka pemerintah sesuai dengan Visi serta Misi Kementrian Pendidikan serta Kebudayaan yang tertuang dalam Kemendikbud No 22 Tahun 2020 diharapkan para pelajar memiliki karakter Pancasila, karakter Pancasila yang dimaksud adalah Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai 6 karakteristik utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.(Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila terdapat juga di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perkembangannya masih kurang signifikan dalam pembelajaran, sehinggga masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman. Pembelajaran yang dimaksud adalah guru masih tidak mengkreasikan pembelajarannya seperti hanya terfokus pada bahan ajar seperti buku yang mengakibatkan peserta didik bosan dalam pembelajaran (Rizal & Hikmah, 2023)

Nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila ini tentunya harus diketahui. Dihayati, dan diamalkan oleh para pelajar. Namun menurut para guru dalam proses penginternalisasian Profil Pelajar Pancasila ini bukanlah hal yang mudah dan para guru agama seyogyanya bisa mengaitkannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, sumber belajar yang digunalam dalam mnginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, dan materi yang digunakan oleh guru dalam proses internalisasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berkaitan dengan itu, berdasarkan fenomena yang peneliti amati pada bulan Oktober 2023 di SMK Negeri 4 Palangka Raya juga mengalami kesulitan dalam proses penginternalisasian Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum merdeka di SMK Negeri 4 Palangka Raya diterapkan dari tahun 2022 untuk kelas X dan tahun 2023 untuk kelas XI, untuk penerapannya hanya di kelas X dan kelas XI sementara untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya Profil Pelajar Pancasila muncul pada modul ajar yang merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan. Penerapan kurikulum merdeka kelas X di sekolah tersebut, masih tergolong baru dan masih dalam tahap adaptasi terhadap sistem pendidikan yang diterapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menemukan karakter siswa sekarang sudah mulai memudar, dan jarang sekali mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik itu saat pembelajaran berlangsung maupun saat diluar jam pelajaran. Profil pelajar Pancasila yang paling banyak terlihat belum melekat pada diri siswa adalah profil bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia Maka dari itu perlunya peran pendidik dan juga strategi yang pendidik lakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila pada anak

Copyright © 2024 The Author(s)

kelas X, karena sekolah ini mempunyai visi mewujudkan sekolah yang unggul , mandiri dan bekarakter, berwawasan lingkungan dan berdasarkan iman dan taqwa (Imtaq) dan juga menekankan pentingnya disiplin dan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter serta cinta terhadap tanah air,dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Palangka Raya pada bulan Juli-September, meneliti tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualtatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah denganmaksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitarif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan(Adlini dkk., 2022). Subjek utama dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 2 orang yaitu waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan informan sebanyak 4 orang siswa kelas X Tata Busana, pengumpulan data diambil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tekni analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan(Rijali, 2019).

Hasil

Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMKN 4 Palangka Raya dalam proses internalisasi nilai-nilai profil pelajar pancasila terutama pada dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia tentunnya guru PAI dan Bp di SMKN 4 Palangka Raya kelas X Tata busana memiliki upaya khusus yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan keimanan dan akidah peserta didik dalam situasi dan kondisi apapun (Observasi 02 Agustus 2024). Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses internalisasi nilai-nilai profil pelajar pancasila terutama pada dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia tentunnya guru PAI dan Bp di SMKN 4 Palangka Raya kelas X Tata busana, sebelum dimulainya pembelajaran guru mengajak siswa untuk shalat dhuha berjamaah, 4 rakaat, kemudian setelah itu persiapan untuk pembelajaran yang diawali dengan berdo'a lalu tadarus Qur'an, dan kemudian dilajutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran (Wawancara guru PAI dan Bp ibu KA 02 Agustus 2024), Hal ini juga relevan dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

> "Saat memulai pembelajaran, kami mengarahkan siswa untuk berdoa di akhir pembelajaran juga diakhiri dengan berdoa, kemudian di jadwal pembelajaran juga waktu untuk shalat itu ada, kemudian dalam pembelajaran agama juga ada pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan adzan juga berkumandang di sekolah. Termasuk sopan santun itu juga termasuk dakam nilai-nilai profil pelajar pancasila. Setiap pagi kami juga ada krgiatan sambut siswa kemudian siswa menyapa gurunya saat bertemu itu merupakan bagian dari akhlak mulia dan sopan santun," (Wawancara waka kurikulum ibu IA 05 Agustus 2024)

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan salah satu siswa kelas X Tata Busana yang mengatakan bahwa:

> "Biasanya setiap pagi ibu KA mengajak kami untuk shalat dhuha berjamaah, kemudian saat pembelajaran ibu KA memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan juga tadarus Al'Quran" (Wawancara NA X TB 19 Agustus 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas X Tata Busana yang mengatakan bahwa;

> "Pada jam 06.30 ibu KA Menugaskan kami untuk segera shalat dhuha berjamaah, kemudian setelah selesai shalat dhuha ibu KA masuk ke dalam kelas kemudian kami diajak berdo'a setelah itu kami tadarus Al-Qur'an" (Wawancara IT X TB 19 Agustus 202).

Gambar 1. Proses pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah



Sumber Belajar yang Digunakan dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada proses pembelajaran PAI dan Bp peserta didik diajarkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan tadarus Qur'an. Dan saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket, sumber belajar dari buku paket ini tentunya memiliki kekurangan, hal ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dan Bp:

> "Sumber belajar dari buku paket tentunya ada beberapa kekurangan contohnya seperti di beberapa bab yang penjelasannya kurang bisa dimengerti kalau untuk siswa, bahasannya mungkin terlalu tinggi untuk seusia siswa SMK, maka dari itu untuk melengkapinya ibu seringkali menambahkan sumber belajar dari internet baik itu dari Google maupun Youtube untuk melengkapi supaya lebih relevan dan bahasanya mudah untuk dimengerti". (Wawancara guru PAI dan Bp Ibu KA 02 Agustus 2024).

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan salah satu siswa kelas X Tata Busana yang mengatakan bahwa:

> "Ibu KA saat pembelajaran menggunakan sumber belajar dari buku paket, tapi selain buku paket ibu juga sering mengajak kami untuk menonton film pendek dari Youtube, kemudian kami ditugaskan untuk mengemukakan apa makna dari film tersebut" (Wawancara SO X TB 19 Agustus 2024)

Copyright © 2024 The Author(s)

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas X Tata Busana yang mengemukakan bahwa:

"Saat mengajar ibu KA Menggunakan buku paketm tapi selain buku paket ibu KA juga sering mengajak kami untuk menonton film pendek agar kami mengambil maka dari film tersebut dan presentasi di depan sekelas" (Wawancara NS X TB 19 Agustus 2024)

Saat proses pembelajaran guru menggunakan metode yang tidak selalu sama namun ada metode yang memang selalu digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru PAI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini Selain metode ceramah guru PAI dan Budi Pekerti tentunya juga menggunakan metode lain agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu KA yaitu:

> "Metode ceramah dikolaborasikan dengan metode lain seperti diskusi, demonstrasi karena ketika ada materi yang berhubungan dengan ayat al-qur'an anak-anak harus demonstrasi bagaimana anak itu harus praktik mengajinya". (Wawancara Wawancara guru PAI dan Bp Ibu KA 02 Agustus 2024).

Gambar 2. Kegiatan pembelajaran menggunakan sumber belajar dari Youtube



Materi yang Digunakan Guru dalam Proses Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di Sekolah menengah kejuruan (SMK). Oleh karena itu guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Palangka Raya, sebagai garda terdepan dalam menyampaikan materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai profil pelajar Pancasila serta memiliki tanggup jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Pendidikan agama Islam juga membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

SMK Negeri 4 Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi untuk mewujudkan sekolah yang unggul, mandiri, berkarakter, berwawasan lingkungan dan

berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) tetentunya tidak lepas dari materi pembelajaran PAI dan Bp yang bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi muda yang memiliki karakter kedisiplinan dan memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Bp kelas X Tata Busana mengatakan bahwa:

> "Kelas X di semester 1 ini ada beberapa materi dari Al-Qur'an, dari Hadist dan juga materi yang berkaitan dengan akhlak, peserta didik diajarkan materi akhlakul karimah dan juga materi ahklakul madzmumah, dari materi tersebut sudah mencakup nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu dimensi Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia."(Wawancara guru PAI dan Bp Ibu KA 02 Agustus 2024).

Hal senada disampaikan oleh ibu KA yang mengemukakan bahwa di kelas 10 Tata Busana saat ini sedang memasuki materi Etos Kerja:

> "Kebetulan di kelas 10 Tata Busana ini ibu sedang mengajar materi Etos Kerja, dimana dalam materi ini terdapat surah Al-Maidah ayat 105 yang mengandung makna Allah Swt. Memerintahkan untuk beramal saleh agar manfaatnnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat, dari ayat tersebut sebisa mungkin ibu menjelaskan kepada anak-anak untuk senantiasa beramal saleh."(Wawancara guru PAI dan Bp Ibu KA 02 Agustus 2024).

Etos kerja dalam Islam merupakan cara pandang seorang Muslim, bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.

Gambar 4. Penyampaian materi "Etos Kerja" yang berkaitan dengan nilai-nilai Profil pelajar Pancasila



Pembahasan

Secara etimologis, internalisasi mencakup langkah-langkah di mana seseorang mempelajari dan mengadopsi nilai-nilai serta norma-norma sosial dari masyarakat, yang kemudian dihayati dan diterapkan dalam sikap dan perilaku individu. Proses ini juga mencakup penghayatan terhadap ajaran, ideologi, doktrin, atau nilai tertentu, yang membentuk keyakinan dan kesadaran tentang realitas atau nilai yang tercermin dalam tindakan sehari-hari (Bali & Fadilah, 2019).

Rencana strategis Tahunan Kemendikbud 2020-2024 termuat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Nomor 22 Tahun 2020 yang mendefinisikan tentang visi serta misi dalam pendidikan di Indonesia yang dimana dapat ditinjau dari Indonesia melalui pengajaran Profil Pelajar Pancasila(Mery dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan

Copyright © 2024 The Author(s)

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama: Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta memiliki ide-ide yang kreatif untuk dikembangkan (Mustari dkk., 2023). Profil Pelajar Pancasila menyasar pada setiap individu-individu pelajar Indonesia untuk membentuk dirinya seideal mungkin sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian Profil Pelajar Pancasila berusaha untuk mewujudkan pelajar yang memiliki kepribadian Pancasila. Kepribadian yang dimiliki ini menjadi sebuah kondisi dinamis dari diri pelajar yang kemudian membentuk sebuah ketahanan diri atau ketahanan pribadi(Rusnaini dkk., 2021).

Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Guru PAI dan Budi Pekerti berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada saat pembelajaran PAI dan Budi pekerti. Memiliki teladan yang baik bagi peserta didik sebagai langkah awal dalam menginternalisasikan nilai tersebut. Penting juga untuk diingat bahwa sebagai seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks ini guru harus mempunyai upaya khusus untuk menginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila terutama pada dimensi berima, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia.

Upaya khusus yang diterapkan di SMK Negeri 4 kelas X Tata busana yaitu peserta didik diharuskan untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan shalat dhuha ini wajib dilakukan oleh peserta didik, melalui shalat dhuha berjamaah ini secara tidak langsung akan membentuk akhlak mereka, selain shalat dhuha peserta didik juga melaksanakan shalat dzuhurm namun karena keterbatasan tempat shalat dzuhur ini dilaksanakan secara bergantian. Dengan adanya pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah diharapkan bisa membentuk karakter karakter religius dalam diri peserta didik, lalu tadarus Qur'an yang diharapkan bisa memberikan manfaat untuk peserta didik seperti meningkatkan konsentrasi, mengurangi stress dan menambah wawasan dan ilmu(Badry & Rahman, 2021).

Selain itu setiap pagi sekolah melaksankan sambut siswa dimana sambut siswa ini para guru menyamnut siswa di depan gerbang sekolah dengan tujuan mengajarkan sopan santun dan akhlak mulia. Kemudian saat proses pembelajaran berlangsung guru PAI dan Budi Pekerti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Melalui kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur dan tadarus Al-Qur'a inilah diharapkan bisa membentuk karakter religius peserta didik sehingga akan menjadi oaring yang berakhlakul karimah.

Sumber Belajar yang Digunakan dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan merupakan bentuk tindakan langsung dalam rangka mencari ilmu. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menjadi pusat utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena kendali utama dalam pembelajaran berada di tangan pendidik. Peranan pendidik. Peranan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat penting guna mencapai keberhasilan belajar para peserta didik. Berbagai sumber belajar menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran.(Mutiara Sendi & Karolina, 2022).

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengelaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses penyusunan modul ajar guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat dugunakan oleh peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan(Muis, t.t.,). Pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X Tata Busana guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket, namun penggunaan buku paket ini tentunya memiliki kekurangan yaitu bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didikm oleh karena ini guru akan menggunakan sumber belajar tambahan seperti sumber dari Google dan Youtube sebagai tambahan referensi agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

Materi yang Digunakan Guru dalam Proses Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMA terdiri atas empat materi pokok yaitu: Qur‟an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh/SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Materi-materi tersebut disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran. Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdi kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur‟an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur‟an yang disebut pahala dan siksaan. (Handayani dkk., 2021)

Kelas X di semester 1 ini ada beberapa materi dari Al-Qur'an, dari Hadist dan juga materi yang berkaitan dengan akhlak, peserta didik diajarkan materi akhlakul karimah dan juga materi ahklakul madzmumah, dari materi tersebut sudah mencakup nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu dimensi Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia. Dan pada saat ini kelas X Tata Busana sedang memasuki materi "Etos kerja" dimana dalam materi ini terdapat surah Al-Maidah ayat 105 yang mengandung makna Allah Swt. Memerintahkan untuk beramal saleh agar manfaatnnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat, dari ayat tersebut sebisa mungkin ibu menjelaskan kepada anak-anak untuk senantiasa beramal saleh. Pada proses pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan presentasi di depan teman-temannya mengenai makna tentang Etos kerja. Dalam pelaksanaan penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, meskipun metode ceramah ini sudah sering digunakan guru karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas data dilakukan secara sederhana, guru juga mengkolaborasikan metode ceramah ini dengan metode seperti diskusi dan demonstrasi, dimana peserta didik diugaskan untuk presentasi langusung dihadapan teman-temannya dan juga peserta didik juga sering ditugaskan untuk membaca langsung ayat-ayat Al-Qur'an (Dafid Fajar Hidayat, 2022).

Terbatasnya waktu dan sumber daya penelitian ini sehingga peneliti hanya dapat memfokuskan pada satu dimensi Profil Pelajar Pancasila saja, Karakteristik khusus dari SMK Negeri 4 Palangka Raya termasuk kebijakan sekolah, dukungan administratif, dan komitmen staf, dapat membuat hasil penelitian ini kurang relevan untuk institusi pendidikan lain dengan konteks yang berbeda.

Peneliti juga memaparkan saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK Negeri 4 palangka Raya, agar selanjutnya bisa melakukan peneltian yang lebih luas dan tidak berfokus pada satu dimensi Profil Pelajar Pancasila saja, karena masih ada 5 dimensi lainnya yang bisa diteliti.

Copyright © 2024 The Author(s)

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bawa dalam proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeru 4 Palangka Raya di kelas X guru harus memiliki upaya khusus agar nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila terutama pada dimensi yang pertama yaitu, Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa , dan berakhlak mulia bisa tertanam dengan baik dalam diri peserta didik dan membentuk karakter peserta didik yang religius, menjunjung tinggi sopan santun, dan memiliki akhlakul karimah.

Tentunya dalam prores pembelajaran PAI dan Budi Pekerti guru harus memiliki sumber belajar yang relevan untuk peserta didik karena denga sumber belajar yang memadai maka akan lebih mudah dalam proses pembelajaran. Dalam proses penyampaian materi guru harus menggunakan metode yang tepat dan metode yang bervariasi agar karena dalam setiap materi tentuna pasti akan menggunakan metode pembelajaran yang tidak selalu sama. Dengan menggunakan metode yang tepat maka guru akan lebi mudah dalam menyampaikan makna pada materi yang sedang diajarkan.

Namun tidak dapat dipungkiri dalam proses internalisasi ini masih ada peserta didik yang masih belum mengamalkan nilai0nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu apabila ada peserta didik yang tidak mengamalkan akan diberikan sanksi yaitu berupa teguran dengan tujuan memberikan efek jera krpada peserta didik yang melanggar.

References

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, *1*(4), 573–583. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135

Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Intenalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *9*(1). https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125

Dafid Fajar Hidayat. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, *8*(2), 141–156. https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300

Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi). *Jurnal Al-Qiyam*, *2*(1), 93–101. https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120

Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). *Integrasi Nilai-nilai Pancasila Untuk Membentuk Karakter Pelajar Pancasila di Lungkungan Kampus*. *19*(1).

Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*.

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7840–7849. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617

Muis, A. A. (t.t.). *Peranan Intener Sebagai Sebagai Belajae Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan gama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare*.

Mustari, M., Sukmawati, S., & Mustaring, M. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter Di Sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu*

Sosial, Hukum dan Pengajarannya, *18*(1), 179. https://doi.org/10.26858/supremasi.v18i1.45657

Mutiara Sendi, O. A., & Karolina, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 36–46. https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635

Purnama, C. S. (2020). *Pemikiran Soedjatmoko tentang Pendidikan dan Relevansinya pada Abad Ke-21 di Indonesia*.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rizal, S. U., & Hikmah, N. (t.t.). *Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *27*(2), 230. https://doi.org/10.22146/jkn.67613